

RENDAHNYA MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS V SDN CIGOONG 3

Sastra Wijaya¹, Aini Anggraeni², Devita Riana³, Een Nuraeni⁴
sastrawijaya0306@gmail.com¹, ainianggraeni03@gmail.com², devitariana76@gmail.com³,
eennuraeni1524@gmail.com⁴
Universitas Primagraha

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN Cigoong 3. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data melibatkan observasi partisipan dan wawancara tidak terstruktur. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti mengidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar IPS siswa di kelas V, yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal siswa meliputi kesehatan, motivasi, dan sikap. Sedangkan faktor eksternal bagi siswa meliputi hubungan dengan orang tua, guru, dan lingkungan.

Kata Kunci: Minat Belajar, Faktor Internal, dan Faktor Eksternal.

PENDAHULUAN

Pendidikan global merupakan upaya sadar untuk mewujudkan potensi diri. Pendidikan memiliki peranan penting bagi manusia untuk bertahan hidup. Pendidikan dapat meningkatkan kualitas hidup dan sumber daya manusia. Pendidikan di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran bagi pengembangan potensi individu secara positif. Mereka mampu memanfaatkan potensi mereka untuk mengembangkan gagasan baru, memiliki disiplin diri, bertanggung jawab, berpikir dinamis dan kritis, serta memperoleh kemampuan positif yang diperlukan baik untuk diri mereka sendiri ataupun untuk masyarakat luas.

Belajar merupakan proses sadar yang melibatkan perubahan pola perilaku, termasuk proses kognitif dan berinteraksi dengan lingkungan. Belajar adalah upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup setiap orang. Begitu pula dengan siswa, mereka belajar di sekolah untuk menjadi orang yang bermanfaat di kemudian hari. Banyak faktor yang mempengaruhi belajar, menurut Slameto (2010: 54), ada dua faktor yang mempengaruhi proses belajar, yaitu faktor dari dalam diri seseorang (internal) dan faktor dari luar diri seseorang (eksternal). Minat adalah salah satu dari beberapa faktor yang mempengaruhi belajar. Minat merupakan keinginan yang berkelanjutan untuk mengamati dan mengingat berbagai kegiatan (Djamarah, 2011). Orang yang tertarik dengan kegiatan akan memberikan perhatian yang konsisten pada kegiatan tersebut dan merasakan kesenangan. Minat merupakan daya penggerak yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatiannya pada suatu hal. Dengan demikian, minat ialah faktor yang memotivasi seseorang agar berkonsentrasi pada suatu objek atau kegiatan. Minat memegang peranan penting bagi kehidupan siswa dan memiliki pengaruh yang luar biasa atas perbuatan dan perilakunya. Siswa yang memiliki minat pada aktivitas belajar akan berupaya lebih giat dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki minat belajar (Marwiliansyah, Ali, dan Arsyad, 2019). Hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya minat belajar. Jika isi pembelajaran tidak selaras dengan minatnya, maka siswa pun enggan untuk mempelajarinya. Siswa menjadi malas

dalam belajar dan kehilangan kepuasan terhadap pelajaran. Siswa akan belajar dengan semestinya jika materi pembelajaran yang diberikan menarik dan selaras dengan minatnya. Rasa ketertarikan ini memungkinkan siswa untuk memusatkan perhatiannya pada pembelajaran dan mempengaruhi capaian belajarnya. Jika siswa mempunyai minat belajar yang kurang, siswa bisa menjadi jenuh saat belajar, kehilangan minat, dan tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar. Minat belajar adalah perasaan tertarik terhadap suatu kegiatan pembelajaran. Minat memegang kendali penting dalam belajar karena mempunyai pengaruh yang luar biasa terhadap cara belajar dan capaian belajar. Siswa enggan belajar sungguh-sungguh apabila pelajaran yang dipelajarinya tidak selaras dengan keinginan atau minatnya. Materi pembelajaran yang lebih mudah diingat siswa adalah materi pelajaran yang menarik minat siswa. Ketika siswa cenderung tidak tertarik, maka proses belajar menjadi terganggu dan hasil belajar pun terkena dampak negatif.

Dari penjelasan di atas, rendahnya minat belajar siswa disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor (internal) yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor (eksternal) yang berasal dari luar siswa. Dan faktor inilah yang akan diteliti lebih lanjut. Di sisi lain, relevansi dalam pembelajaran IPS adalah semua orang mengetahui bahwa pembelajaran IPS merupakan pelajaran yang diajarkan mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, bahkan hingga perguruan tinggi.

Menurut siswa, Ilmu Pengetahuan Sosial ialah pelajaran yang dianggap kurang menarik untuk dipelajari. Mata pelajaran tersebut meliputi materi sejarah, pengetahuan kedaerahan, kebudayaan, suku, gejala alam, nilai sosial, keyakinan, kegiatan kebudayaan tertentu, polotisi, spiritualitas, dan ekonomi. Berdasarkan observasi lapangan, teridentifikasi permasalahan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) antara lain penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat. Akibatnya, siswa dapat merasa jenuh dan bosan, kehilangan fokus belajar, dan kehilangan minat belajar. Siswa juga mungkin enggan mempelajari materi jika dirasa terlalu luas. Cara belajar yang kurang pas dan flat juga bisa berpengaruh pada minat belajar siswa. Tidak hanya itu, siswa juga tidak akan antusias untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor dari dalam diri siswa. Faktor yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran dialami dan diinternalisasikan oleh siswa. Tentu saja hal ini dapat menyebabkan pelajaran IPS dianggap pelajaran yang jenuh untuk dipelajari.

Berdasarkan permasalahan tersebut, banyak pula ditemukan permasalahan lain yang bisa mempengaruhi minat belajar siswa. Jika hal tersebut tidak diperdulikan dan tidak ditangani, akan memberikan dampak negatif kepada pertumbuhan intelektual, emosi, dan pribadi peserta didik yang sedang dalam tahap operasional konkrit. Dengan demikian, untuk memudahkan peserta didik dalam mempelajari materi yang telah diberikan, memotivasi mereka menyelesaikan ujian, dan berpartisipasi pada proses pembelajaran perlu dicari penyelesaiannya. Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, interaksi menjadi kunci keberhasilan selama proses pembelajaran tersebut. Perilaku peserta didik inilah yang mempengaruhi perilaku belajar. Perilaku yang kurang tepat dapat menyebabkan peserta didik merasa tidak tertarik belajar dan mengakibatkan proses pembelajaran yang bermanfaat tidak tercapai. Tentu saja hal tersebut dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Proses belajar ditentukan oleh perilaku peserta didik itu sendiri. Apabila peserta didik tidak berminat belajar maka usaha belajarnya akan sia-sia.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini berjudul “Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN Cigoong 3”.

METODOLOGI

2.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi partisipan, dan wawancara tidak terstruktur. Penelitian deskriptif ini digunakan oleh peneliti untuk menggambarkan dan menjelaskan kejadian yang menjadi fokus perhatian tanpa memberikan perlakuan yang spesifik.

Kekhawatiran peneliti terhadap rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN Cigoong 3 menjadi latar belakang adanya penelitian ini.

2.2 Lokasi Penelitian

SDN Cigoong 3 yang terletak di Kecamatan Walantaka, Kota Serang menjadi lokasi diadakannya penelitian ini. Karena di sana ada informan penelitian yang memenuhi kualifikasi yang diinginkan peneliti mengenai pembelajaran siswa khususnya pada mata pelajaran IPS, lokasi tersebut pun dipilih menjadi lokasi penelitian

2.3 Subjek Penelitian

Untuk memperoleh informasi tentang objek yang diteliti, diperlukan seseorang yang dapat memberikan informasi. Yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wali Kelas V SDN Cigoong 3 sekaligus guru mata pelajaran IPS: Bapak Ali Murtado, S.Pd.
2. Siswa Kelas V SDN Cigoong 3.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah melalui observasi (pengamatan), dan wawancara (interview).

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang digunakan untuk mengamati secara langsung suatu objek tertentu. Observasi memiliki berbagai tujuan. Di antaranya memperoleh informasi yang diperlukan untuk memperoleh informasi, mengumpulkan data, atau melanjutkan penelitian. Observasi meliputi observasi partisipan/partisipatif, observasi sistematis, dan observasi eksperimental.

Observasi partisipan menjadi jenis observasi yang dilakukan pada penelitian ini. Proses observasi partisipatif melibatkan pencatatan dan observasi sistematis terhadap kejadian, perilaku yang diamati, dan elemen lain untuk mendukung penelitian. Kegiatan belajar mengajar, metode yang digunakan, sarana dan prasarana, serta kondisi siswa selama belajar mata pelajaran IPS merupakan aktivitas sehari-hari subjek tersebut.

Metode ini memungkinkan peneliti untuk melihat dan mendengar secara langsung apa yang dialami oleh objek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan mengumpulkan informasi atau data. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka dimanfaatkan oleh peneliti dalam penelitian ini. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti belum melibatkan pedoman wawancara yang sepenuhnya sistematis dan terstruktur. Teknik tersebut peneliti gunakan agar wawancara dapat dilakukan secara terbuka dan permasalahan yang dihadapi dapat ditangani dengan baik.

Tujuan wawancara ini antara lain untuk memperoleh informasi yang akurat dari sumber yang dapat dipercaya, menghindari kesalahan informasi, dan menyelesaikan penelitian mengenai kurangnya minat siswa dalam mempelajari pelajaran IPS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama proses penelitian di SDN CIGOONG 3 mengenai rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V, data yang disajikan dan dianalisis hendaknya dipertimbangkan berlandaskan teori yang tersedia saat ini dan terkait untuk dibahas pada penelitian ini. Berikut pembahasan hasil berdasarkan fokus penelitian

1. Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SDN Cigoong 3

Minat adalah suatu kecenderungan yang kuat terhadap sesuatu hal yang disebabkan oleh adanya rasa senang, perhatian, kesungguhan, motivasi atau ketertarikan terhadap sesuatu hal yang kesemuanya diarahkan pada pencapaian suatu tujuan. Minat menciptakan motivasi dan dapat mempengaruhi kinerja dan kemampuan seseorang.

Aspek psikologis dalam membantu dan memotivasi seseorang untuk memenuhi kebutuhannya melibatkan minat. Minat merupakan modal dasar untuk mencapai tujuan, oleh karenanya minat harus ada dalam diri setiap individu. Dari penelitian yang dilakukan, data yang diperoleh yaitu, diketahui bahwa tingkat minat siswa terhadap pembelajaran mata pelajaran IPS di kelas V dapat tergolong dalam kategori rendah. Hal ini terbukti dengan masih adanya siswa yang tidak aktif saat pembelajaran. Siswa dalam proses pembelajaran IPS belum sepenuhnya terlibat bahkan ketika guru mengajukan pertanyaan, mereka sering gagal memahami apa yang diajarkan.

Keterlibatan dan antusiasme beberapa siswa kelas V selama kegiatan IPS terlihat melalui konsistensi kehadiran dan partisipasi aktif mereka. Namun sebagian besar siswa di kelas tersebut menunjukkan kurangnya minat atau berkurangnya semangat terhadap pembelajaran IPS. Meskipun guru telah menerapkan model pembelajaran yang menarik dan pemberian materi yang menarik, hanya sedikit siswa yang aktif terlibat dan membenamkan diri dalam pembelajaran IPS karena ketertarikan pribadinya.

Data ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono yang menyatakan bahwa minat siswa memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Siswa cenderung berprestasi lebih baik bila mereka memiliki minat yang tulus terhadap materi pelajaran, sedangkan kurangnya minat sering kali menyebabkan hasil akademik yang buruk. Tingkat minat peserta didik terhadap kelas dapat ditentukan oleh kemajuannya di kelas dan kemampuannya dalam mencatat dengan baik. Berdasarkan data penelitian yang diperoleh diketahui bahwa metode yang digunakan guru IPS berbeda-beda. Metode yang digunakan bermacam-macam, antara lain pendekatan berbasis cerita, teknik presentasi gaya ceramah, dan metode inkuiri. Dengan menggunakan cara mengajar yang berbeda-beda, siswa akan memahami materi pembelajaran lebih mendalam dan belajar di kelas tidak menimbulkan rasa bosan.

Pernyataan tersebut mengacu pada teori Sudaryono, yaitu tingkat minat belajar seorang siswa dapat diukur dari faktor-faktor seperti kesukaan, minat, perhatian, dan keterlibatan. Suka dapat diukur dari antusiasme peserta didik ketika ikut dalam proses pembelajaran, dan minat dapat diukur dari reaksi seseorang terhadap suatu hal. Perhatian dapat diukur dari apakah seseorang sungguh-sungguh terlibat dalam proses pembelajaran. Dan perhatian datang dari keingintahuan.

2. Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SDN Cigoong 3

Faktor adalah suatu keadaan yang menyebabkan terjadinya sesuatu dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap timbulnya keinginan dan kepentingan. Menurut temuan peneliti, keberhasilan pembelajaran bergantung pada beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya suatu hal dibedakan menjadi dua sebab, yaitu: faktor yang berasal

dari dalam diri seseorang (internal) dan faktor yang berasal dari luar orang tersebut (eksternal). Faktor internal bagi peserta didik meliputi kesehatan, motivasi, dan sikap. Sedangkan faktor eksternal bagi peserta didik meliputi hubungan dengan orang tua, guru, dan lingkungan.

a. Faktor Internal

1) Kesehatan

Kesejahteraan fisik, mental, dan sosial merupakan seluruh aspek kesehatan, bukan hanya bebas dari penyakit atau kelemahan. Kesehatan adalah permata mahkota setiap manusia dan mempengaruhi banyak aspek kehidupan, termasuk produktivitas sosial dan kelangsungan hidup. Kesehatan seseorang mempunyai pengaruh yang besar bagi pembelajaran karena ketika seseorang memiliki gangguan kesehatan (indera) maka proses belajar pun terhambat.

Peneliti menemukan bahwa kondisi fisik yang sehat mempengaruhi konsentrasi dalam mempelajari materi pelajaran, sedangkan siswa yang memiliki gangguan fisik semangat belajarnya menurun dan mempengaruhi kemampuannya berkonsentrasi dalam kegiatan pendidikan. Disimpulkan bahwa kesehatan mempengaruhi minat belajar siswa. Kesehatan yang terganggu dapat menyebabkan kelelahan, kurang motivasi, kebingungan, mengantuk, gangguan pada indera dan mempengaruhi kegiatan pembelajaran.

2) Motivasi

Motivasi ialah dorongan atau kekuatan pendorong, baik internal maupun eksternal, yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi merupakan salah satu aspek psikologis yang ada pada diri siswa. Banyak penelitian yang mengemukakan bahwa motivasi memegang peranan yang amat penting dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Sebab ketika siswa termotivasi maka mereka akan lebih semangat dan rajin dalam belajar. Sebaliknya, tanpa motivasi tersebut, siswa akan sangat sulit memahami apa yang dijelaskan guru. Saat pembelajaran, guru tidak hanya perlu fokus dan memperhatikan materi dan metode pengajaran, namun juga memikirkan pendekatan apa yang digunakan untuk meningkatkan motivasi dan dorongan. Meskipun banyak siswa yang memiliki kemampuan intelektual tinggi, namun mereka gagal belajar dan berprestasi buruk karena rendahnya motivasi. Hal ini disebabkan rendahnya motivasi menyebabkan rendahnya kinerja, kurangnya semangat dan kebosanan siswa, serta rendahnya partisipasi siswa dalam kelas.

3) Sikap

Sikap merupakan gejala internal yang mempunyai dimensi emosional: kecenderungan untuk bereaksi secara positif dan negatif terhadap benda, orang, dan lain-lain, baik secara positif maupun negatif. Sikap positif siswa, terutama terhadap guru dan mata pelajaran yang diajarkannya, merupakan bukti bahwa proses belajarnya dimulai dengan baik. Begitu pun sebaliknya, kesulitan belajar bagi siswa dapat disebabkan oleh sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran. Ketika proses belajar berlangsung, guru diupayakan mampu mengendalikan perilaku dan sikap peserta didik. Guru tidak diperkenankan terpancing oleh sikap siswa yang beragam. Guru harus senetral mungkin. Dengan mempunyai sikap positif terhadap diri sendiri dan mata pelajaran yang diminatinya, siswa dapat mencegah berkembangnya sikap negatif. Tujuannya adalah untuk melihat siswa mempunyai sikap positif terhadap guru dan mata pelajaran, dibandingkan mempunyai sikap negatif.

b. Faktor Eksternal

1) Hubungan Orang Tua dan Anak

Pendidikan dasar setiap orang berasal dari keluarga, yang mengajarkan mereka apa

yang diperlukan untuk berperilaku baik dan membuat diri mereka nyaman dalam masyarakat. Keluarga memegang peranan penting dalam bertanggung jawab terhadap dunia pendidikan dan perlindungan anak. Pengenalan anak terhadap dunia pendidikan, budaya, dan norma dimulai dari lingkungan rumah. Oleh karena itu, pendidikan di rumah merupakan hal terpenting dan pertama bagi anak.

Apabila diasuh dengan baik di rumah, diharapkan anak mampu meningkatkan mutu pendidikannya dan menerapkannya secara holistik. Sebagian besar anak-anak dan generasi penerus yang baik dan bertanggung jawab lahir dari lingkungan keluarga yang harmonis dan bahagia. Kurangnya perhatian orang tua terhadap hasil pembelajaran siswa menjadi tantangan dalam dunia pendidikan saat ini. Lingkungan rumah mempunyai pengaruh yang besar bagi proses pembelajaran anak. Aktivitas belajar anak dipengaruhi oleh kondisi keluarga, karakter orang tua, dan kondisi ekonomi keluarga.

Dari pernyataan yang sudah dijelaskan, dapat dilihat bahwa perhatian orang tua mempunyai pengaruh yang besar bagi keberhasilan pendidikan anak, termasuk minatnya untuk bersekolah. Orang tua juga perlu memiliki hubungan yang baik dengan anak-anaknya. Hubungan yang baik antara keduanya akan menciptakan suasana kekeluargaan yang bahagia, sehingga mempengaruhi keberhasilan anak dalam dunia pendidikan dan begitu pun sebaliknya. Dengan demikian, peran orang tua dan keluarga sangat penting dalam memastikan anak-anaknya mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Cara orang tua membesarkan anak mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembelajaran anak. Hal ini lebih lanjut ditegaskan dengan pernyataan Supt Wirowijojo di Slamet berikut ini: "Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan terpenting. Pendidikan di komunitas kecil sangat dipengaruhi oleh keberadaan keluarga yang aktif, namun juga mempunyai implikasi signifikan bagi masyarakat yang lebih luas". Penelitian menunjukkan bahwa meskipun orang tua mungkin tidak terlalu memperhatikan kebutuhan sehari-hari anak-anak mereka selama sekolah atau bermain, mereka tetap berkomunikasi dengan anak-anak mereka di rumah, mengawasi dan memenuhi semua kebutuhannya.

2) Guru

Guru adalah pendidik profesional yang mendidik, memberikan pengetahuan, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Kegiatan pembelajaran terjadi antara guru dengan siswa. Dalam lingkungan pendidikan, hubungan antara guru dan siswa sangatlah penting. Hal-hal yang dapat mempengaruhi hubungan ini antara lain kedekatan, kepercayaan, dan komunikasi yang baik. Hubungan antara guru dan siswa bertujuan untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Berbagai cara juga dilakukan untuk membangun hubungan baik antara guru dan siswa, antara lain: antusias saat mengajar, sabar, serta menggunakan suara dan bahasa tubuh yang tegas dalam menyampaikan isi pelajaran. Tidak adanya komunikasi yang erat antara guru dan siswa menghambat kelancaran fungsi pendidikan sehingga menyebabkan siswa merasa terasing dan tidak tertarik belajar.

Dari data hasil observasi, peneliti menyimpulkan bahwa guru mempunyai pengaruh terhadap minat belajar siswa. Apabila guru dekat dengan siswa, mengajar dengan cara yang menarik, dan berhasil memberi motivasi kepada siswa, maka siswa akan antusias dan mau berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Jika siswa tidak mau diajar oleh guru tertentu sejak awal, lain ceritanya. Dalam keadaan seperti itu, siswa kehilangan minat belajar sama sekali dan belajar hanya dengan mengikuti proses tanpa diberi pengetahuan atau materi apa pun.

3) Lingkungan Hidup

Lingkungan dipahami sebagai segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan saling berhubungan. Dalam konteks ini, lingkungan sosial meliputi masyarakat, tetangga dan

teman bermain, serta organisasi sosial dan keagamaan, sarana, prasarana, dan budaya yang ada di kampung peserta didik. Anak yang tidak terorganisir mempunyai dampak yang besar terhadap aktivitas belajar siswa. Siswa-siswa ini menghadapi tantangan belajar ketika mereka perlu meminjam alat belajar yang belum mereka miliki atau membutuhkan teman belajar untuk diajak diskusi.

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa kegiatan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh masyarakat atau lingkungan. Keterlibatan siswa dalam kegiatan di luar kelas juga dapat memberikan pengaruh terhadap lingkungan belajar. Pembelajaran dapat dipengaruhi baik oleh teman sekolah maupun teman rumah. Minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh pergaulannya di luar sekolah. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang suka memukuli temannya dan tidur saat guru sedang mengajar.

Dari teori yang telah dipaparkan, untuk mencapai tujuan dari minat seseorang tergantung dari besarnya minat orang tersebut. Karena minat merupakan modal besar untuk mencapai tujuan tersebut. Motivasi belajar yang menumbuhkan dan memotivasi eksplorasi serta partisipasi aktif dalam suatu kegiatan adalah minat. Kegiatan belajar siswa dipegang kendali oleh minat. Mengapa? Karena minat dapat membantu siswa dalam mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi. Jika seorang siswa memilih dan mencurahkan waktunya lebih banyak untuk menekuni suatu mata pelajaran dibandingkan mata pelajaran lainnya, hal ini sangat ditentukan oleh minatnya. Ketika siswa tertarik dan terstimulasi, maka ia akan merasakan kepuasan batin dalam kegiatan belajarnya.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terutama difokuskan pada pengembangan bakat peserta didik yang berminat terhadap permasalahan sosial yang ada di masyarakat dan mengembangkan pandangan mental yang positif untuk memperbaiki kesenjangan yang timbul, dan kemampuan mengatasi permasalahan yang muncul setiap hari pada dirinya maupun yang terjadi pada individu lain. Dalam pelajaran IPS, siswa juga diajarkan tentang ilmu-ilmu sosial untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang dapat diterapkan dalam rutinitas sehari-hari. Artinya, tujuan pembelajaran IPS bukan hanya mengajarkan informasi yang dihafal, tetapi IPS harus mampu mengembangkan kemampuan berpikir untuk memahami berbagai realitas sosial dan permasalahan pembelajaran. Mengingat pentingnya tujuan pembelajaran IPS bagi siswa, maka peran minat dalam kegiatan belajar perlu dikembangkan lebih lanjut. Mata pelajaran IPS hendaknya menjadi fokus utama bagi siswa yang berminat terhadapnya. Siswa tertarik mempelajari materi tersebut sehingga hasil belajarnya sesuai dengan harapannya. Minat belajar yang kuat merupakan kunci untuk mencapai hasil yang baik.

KESIMPULAN

Di SDN Cigoong 3, temuan observasi dan wawancara mengarahkan peneliti untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang turut menyebabkan rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V. Faktor internal siswa adalah persepsi siswa bahwa apa yang dipelajarinya sekarang akan bermanfaat baginya di masa depan. Kesehatan, motivasi, dan sikap merupakan faktor internal siswa. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu lingkungan rumah, pendidik, dan lingkungan hidup. Kurangnya perhatian dan motivasi orang tua terhadap belajar anaknya, serta lingkungan kelas yang buruk dan bising membuat siswa sulit memahami penjelasan guru. Rendahnya minat belajar anak dipengaruhi pula oleh lingkungan rumah. Anak-anak selalu hadir dan bersemangat untuk bermain.

Belajar bisa menjadi kegiatan yang membosankan bagi anak ketika lingkungan memungkinkan mereka bermain tanpa gangguan. Jika orang tua tidak terlalu memperhatikan pembelajaran anaknya, maka bisa saja pembelajaran anak menjadi asal-asalan. Setiap kali ada masalah dalam keluarga, masalah tersebut selalu mempengaruhi

proses belajar dan membuat siswa sulit berkonsentrasi pada mata pelajaran sekolah. Hal tersebutlah yang menjadi salah satu penyebab siswa kurang tertarik pada mata pelajaran IPS.

SDN Cigoong 3 termasuk sekolah yang mempunyai fasilitas untuk proses belajar mengajar. Temuan para peneliti di bidang ini konsisten dengan hal ini. Meskipun wali kelas V bisa dikatakan profesional, namun sebagian siswa Kelas V kurang begitu berminat mempelajari IPS. Mengapa masih minoritas? Dikarenakan adanya hal yang mempengaruhi rendahnya motivasi dan keinginan belajar siswa. Mengingat peran guru sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa, maka dilakukan upaya untuk meningkatkan semangat guru dalam mengajar guna mengatasi rendahnya minat belajar siswa. Selain itu, orang tua siswa merupakan sumber dukungan bagi guru dan siswa. 4.2 Saran

Saran peneliti berikan kepada pihak-pihak berikut:

1. Pendidik tidak boleh merasa jenuh, harus selalu memberi semangat dan nasihat kepada peserta didik, serta memberikan pembelajaran yang menggembirakan.
2. Peserta didik harus lebih giat belajar IPS, giat belajar kapan pun dan di mana pun, mencintai semua mata pelajaran di SDN Cigoong 3, dan menghormati guru sekolah.
3. Peran orang tua sangat penting agar pembelajaran dapat optimal. Oleh karena itu, semua orang tua hendaknya mendorong dan membimbing pembelajaran anak di rumah.
4. Penelit diharapkan mampu menghasilkan wawasan yang berharga dan memperluas wawasan serta pengetahuannya tentang cara mendidik secara profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, W., Abustang, P. B., & Supardi, R. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 7(1), 28-35.
- Lakari, F., Ismail, F., & Syah, I. (2021). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Media Gambar. *Journal of Elementary Educational Research*, 1(2), 49-55.
- NGGILU, D. Y. (2015). FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS IV SDN 3 BATUDAA KECAMATAN BATUDAA KABUPATEN GORONTALO. Skripsi, 1(151411174).
- Ningsih, N. L. P. R., Darsana, I. W., & Abadi, I. G. S. (2018). Korelasi Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar IPS. *Mimbar PGSD Undiksha*, 6(3), 202-209.
- Nisa, A. (2017). Pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 1-9.
- Hairullah, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII di SMPN 1 Maesan Tahun Pelajaran 2021/2022 (Doctoral dissertation, UINKHAS JEMBER).
- Herdianto, R. (2019). Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS SD Negeri 2 Badransari Tahun Ajaran 2019/2020 (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Tobamba, E. K., Siswono, E., & Khaerudin, K. (2019). Pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar IPS ditinjau dari minat belajar siswa sekolah dasar. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 3(2), 372-380.
- Wijaya, S. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Berprestasi Siswa Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 33-42.